

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT : EDUKASI MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI STORY TELLING KEPADA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN CILIWUNG

Marisa Puspita Sary¹, Vera Wijayanti², Maulina Larasati Putri³, Citra Amalia Putri Sutyono⁴,
Farah Aulia⁵*

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta
farah_1410622038@unj.ac.id

Article History:

Received: 02-Juli-2025

Revised: 12-Nov-2025

Accepted: 18-Des-2025

Kata Kunci : Edukasi,
Kelestarian Lingkungan,
Story Telling

Keywords : Education,
Environmental
Sustainability, Story Telling

Abstrak : Sungai Ciliwung merupakan salah satu sungai terpolusi di Indonesia, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian anak-anak yang tinggal di sekitar Sungai Ciliwung terhadap isu lingkungan melalui pendekatan edukatif berbasis storytelling. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan secara interaktif dan menyenangkan. Melalui cerita, anak-anak diajak untuk memahami dampak pencemaran serta pentingnya menjaga ekosistem sungai. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta, serta munculnya semangat dan kesadaran baru dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kepedulian sejak usia dini, sehingga diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitar mereka.

Abstract : The Ciliwung River is one of the most polluted rivers in Indonesia, which is caused by low public awareness in maintaining environmental cleanliness. This service activity aims to increase the awareness of children living around the Ciliwung River on environmental issues through an educational approach based on storytelling. The method used is community education by instilling environmental conservation values in an interactive and fun way. Through stories, children are invited to understand the impact of pollution and the

importance of protecting the river ecosystem. The results of the activity showed the high enthusiasm of the participants, as well as the emergence of new enthusiasm and awareness in maintaining environmental cleanliness. This approach proved to be effective in fostering awareness from an early age, so that it is expected to form a generation that cares more about the preservation of the environment around them.

PENDAHULUAN

Sungai Ciliwung menjadi salah satu sungai utama di Pulau Jawa yang memiliki panjang sungai utama 109 kilometer. Sungai ini mengalir dari hulu di daerah Bogor hingga bermuara di Teluk Jakarta. Keberadaan Sungai Ciliwung memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat di sepanjang alirannya. Namun, seiring dengan pesatnya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk, Sungai Ciliwung mengalami berbagai permasalahan yang memberikan dampak pada lingkungan hidup disekitarnya.

Sungai Ciliwung dikenal sebagai salah sungai dengan tingkat pencemaran tertinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh penumpukan sampah, limbah rumah tangga, dan industri yang mencemari perairan Sungai Ciliwung. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan serta rendahnya kepedulian dalam menjaga lingkungan, ditambah dengan semakin padatnya aktivitas dan gaya hidup masyarakat, serta penyalahgunaan lahan, menyebabkan tingkat pencemaran di Sungai Ciliwung terus meningkat (Maesti et al., 2022).

Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECL) berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan pada masyarakat di sekitar bantaran Sungai Ciliwung. Upaya ini tentu membutuhkan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan memberikan penyuluhan kepada anak-anak usia dini agar anak-anak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Penyuluhan ini ditujukan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan mewarisi kondisi sungai di masa depan.

Anak-anak cenderung memiliki daya serap yang tinggi terhadap informasi sehingga lebih mudah membentuk kebiasaan baik. Selain itu, anak-anak yang diajarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak kecil akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam. Edukasi menjaga lingkungan hidup dilakukan pada anak usia dini dengan harapan dapat membentuk suatu pola tata cara mengelola dan melindungi lingkungan hidup sekitar kita (Adawiyah, 2022).

Penyuluhan kepada anak-anak melalui *story telling* merupakan metode yang menarik. *Story telling* merupakan suatu teknik bercerita yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada para audiens tanpa melalui media, teknik ini dirasa tepat untuk dijadikan teknik dalam proses mengajar kepada anak-anak karena sifatnya yang tidak membosankan, tidak menggurui, menyenangkan, serta memberikan dapat mengembangkan imajinasi (Yudha dalam Nofiasari, 2023).

Story telling merupakan metode yang efektif dalam penyuluhan ini karena anak-anak dapat menerima pesan melalui cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Diharapkan dengan menyajikan cerita-cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan

sehari-hari, anak-anak akan merangsang keingintahuan dan kesadaran lingkungan mereka (Nucifera, 2020). Dengan pendekatan yang menyenangkan dan inspiratif, *story telling* tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku positif sejak dini.

Degradasi lingkungan menjadi semakin parah akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Pencemaran udara, sampah yang menumpuk, dan pencemaran air dapat meningkatkan risiko bencana alam. Sungai Ciliwung pun kerap kali meluap dan menimbulkan banjir di wilayah hilirnya. Jika kondisi ini terus berlanjut, dampaknya akan semakin meluas dan mengancam keberlangsungan hidup manusia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian lingkungan hidup khususnya pada daerah sekitar sungai Ciliwung. Ide dasar dibalik konservasi lingkungan adalah upaya yang dilakukan bersama-sama untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup mereka (Tristy & Aminah, 2020). Pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat dapat berkontribusi melalui tindakan sederhana, seperti mengelola sampah dengan benar, mengurangi penggunaan plastik, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan mitra yaitu Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung dan Lingkungan Hidup (MAT PECL). Sekretariat MAT PECL beralamat di Jl. Inspeksi Ciliwung No.1 Cikoko Pancoran Jakarta Selatan.

MAT PECL (Masyarakat Peduli Ciliwung), merupakan Komunitas Lingkungan Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, sekelompok warga, yang selama ini memiliki komitmen untuk memberikan perhatian terhadap Sungai Ciliwung, melalui berbagai program kegiatannya.

Didirikan pada 11 Januari 2009, MAT PECL diinisiasi dan dipimpin oleh Bapak Usman Firdaus, S.Kom. Awalnya, komunitas ini bernama Kelompok Tani Cikoko Hijau Lestari dan menjalankan berbagai aktivitasnya di area belakang Carrefour MT Haryono, Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Namun, karena adanya proyek pembangunan dan renovasi di sekitar Kali Ciliwung, MAT PECL memindahkan lokasi utama kegiatannya ke Green Camp yang terletak di Jl. Arus, RT 007/RW 01, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Komunitas MAT PECL terbentang sejauh jalur Sungai Ciliwung, hingga saat ini MAT PECL memiliki sekitar 21 binaan yang tersebar di berbagai tempat dengan pusat kegiatannya di posko (*basecamp*) mulai dari Depok, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Kali Krukut serta beberapa posko sepanjang DAS lain di wilayah Jakarta Barat. Masing-masing Posko/*Basecamp* terdiri dari enam orang relawan. Menurut Ketua MAT PECL Usman Firdaus, dari 13 sungai dan 128 aliran yang ada di wilayah DKI Jakarta, memiliki kader masing-masing yang membentuk komunitas seperti MAT PECL ini.

Pelestarian Alam, Kelola dan Pilah Sampah Jadi Berkah, Pertanian Perkotaan, Seni dan Budaya, Penyelamatan dan Penanggulangan Bencana (PB) MAT PECL, dan Pemberdayaan Masyarakat adalah beberapa divisi program kerja yang ada di dalam Komunitas MAT PECL. “Kalau Bukan Kita yang Merawat Sungai Ciliwung, Siapa Lagi yang Akan Merawatnya?” adalah prinsip dan konsep yang sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah permasalahan yang cukup kompleks terkait kondisi Sungai Ciliwung. Salah satu permasalahan utama adalah terjadinya ketidakseimbangan ekosistem sungai yang disebabkan oleh pencemaran dari sampah rumah tangga dan limbah yang mencemari aliran sungai. Kondisi ini turut memicu munculnya berbagai jenis penyakit yang berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar. Selain itu, permasalahan lainnya yang tak kalah penting adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kurangnya semangat untuk

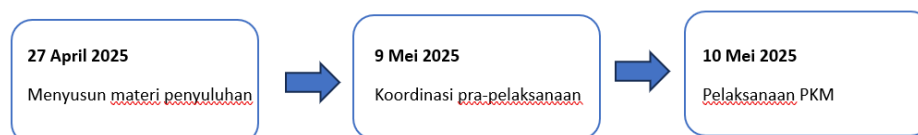
bergotong-royong dalam membersihkan sungai serta perilaku membuang sampah sembarangan, terutama limbah anorganik yang sulit terurai, semakin memperparah kondisi lingkungan dan mengancam kelangsungan ekosistem di kawasan tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pembelajaran masyarakat dengan pendekatan *community development*, yang bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak sekitar Sungai Ciliwung terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Menurut (Wekke, 2022), bentuk pembelajaran masyarakat ditujukan untuk belajar atau menguatkan potensi, kemampuan dari masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan. Sementara pendekatan *community development* adalah pendekatan yang memiliki fokus dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan masyarakat.

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra atau target sasaran, yakni masyarakat yang bermukim di sekitar Sungai Ciliwung yang dijembatani oleh Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECI). Koordinasi melibatkan *focus group discussion* (FGD) dengan mitra guna mengidentifikasi permasalahan utama dan memahami kebutuhan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan yang relevan dan efektif.

Tahap berikutnya dimulai pada 27 April 2025, yang mencakup penyusunan materi penyuluhan. Dalam tahap ini juga penulis menentukan serta menyiapkan strategi agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan utama. Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan pada Sabtu, 10 Mei 2025 yang berlangsung selama dua jam. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang bermukim di daerah sekitar aliran Sungai Ciliwung, terutama anak-anak, dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Penyuluhan dilaksanakan di Saung Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECI), Cikoko, Jakarta Selatan pada pukul 08.00 WIB. Dalam waktu dua jam, penyuluhan ini memberikan penyuluhan pelestarian lingkungan melalui penyampaian *story telling* dan kuis untuk mengukur pemahaman para peserta terkait materi dan meningkatkan antusiasme peserta.

Tabel 1. Demografi Peserta Penyuluhan Pelestarian Lingkungan

Nama	Usia	Jenis Kelamin
Zahra	10	Perempuan
Aulia	11	Perempuan
Adel	8	Perempuan
Baim	10	Laki-laki
Rifaldi	11	Laki-laki
Dimaz	12	Laki-laki
Azka	9	Laki-laki
Naufal	11	Laki-laki
Raka	5	Laki-laki
Zikri	9	Laki-laki
Rodit	11	Laki-laki

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh penulis dan tim terdiri dari tiga dosen Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dr. Marisa Puspita Sary, M.Si., Dr. Vera Wijayanti Sutjipto, [M.Si.](#), dan Dr. Maulina Larasati Putri, M.I.Kom. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencakup kegiatan pemberian edukasi mengenai cara menjaga lingkungan dan menyayangi makhluk hidup melalui penyampaian story telling kepada audiens anak-anak yang bermukim di sekitar Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECl) Wilayah Cikoko.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak sekitar Sungai Ciliwung, dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pada tahap pelaksanaan, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan dan berlangsung selama satu hari, yaitu pada Sabtu, 10 Mei 2025 pukul 08.00 – 10.00 WIB dan dihadiri oleh 11 peserta anak-anak. Penyampaian *story telling* bertemakan pentingnya menjaga lingkungan di sekitar hutan dan mencintai hewan serta tumbuhan.



Gambar 2. Sosialisasi pelestarian lingkungan

Dr. Marisa Puspita Sary, M.Si. membuka kegiatan ini dengan menyampaikan penyuluhan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mencintai makhluk hidup. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian *story telling* berjudul “Si Kelinci dan Hutan Penjaga” yang disampaikan oleh Tim anggota PKM, Citra Sutiyono dan Farah Aulia. Melalui *story telling*, tim menyisipkan pesan-pesan yang ingin disampaikan dengan menggabungkan aspek hiburan di dalamnya, yakni melalui dongeng.



Gambar 3. Sosialisasi pelestarian lingkungan melalui story telling

Sebelum mengakhiri kegiatan, penulis mengajak para peserta untuk dapat bersama-sama bergandengan tangan, dan mengucapkan janji untuk menjaga selalu kelestarian lingkungan serta keberlangsungan hidup tumbuhan dan hewan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan sebuah komitmen dalam diri para peserta agar amanat yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan, turut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menilai pemahaman audiens, penulis dan tim mengadakan kuis berhadiah. Indikator keberhasilan penyampaian pesan dalam *Story Telling* dilihat dari keterlibatan dalam

menjawab semua pertanyaan kuis dengan benar dan antusias. Diharapkan dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat membangun kesadaran anak-anak di wilayah binaan komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECl) tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menyayangi makhluk hidup di lingkungan sekitar.



Gambar 4. Foto bersama

PEMBAHASAN

Menjaga lingkungan hidup adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh manusia secara berkelanjutan untuk menciptakan harmoni kehidupan manusia dan lingkungan tempat tinggalnya, tak terkecuali oleh anak-anak. Pendidikan menjaga lingkungan menjadi penting mengingat sungai ciliwung memiliki sejumlah masalah yang memberi banyak dampak buruk bagi masyarakat sekitarnya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih lokasi beserta tema pengabdian yang dipilih.

Melalui kegiatan *story telling*, penulis menemukan bahwa anak-anak secara aktif merespons cerita-cerita bertema lingkungan dengan antusias. Mereka menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap tokoh-tokoh hewan dan tumbuhan dalam cerita, serta mampu mengaitkan alur cerita dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, saat diceritakan tentang sungai yang kotor akibat sampah, anak-anak mulai menyebutkan pengalaman mereka melihat kondisi serupa di sekitar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling dapat menjadi medium reflektif yang efektif untuk menggugah kesadaran lingkungan.

Lebih lanjut, penulis dan tim mengadakan sesi interaktif untuk memperkaya pemahaman audiens serta memastikan pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik. Dengan demikian, pengabdian ini dapat dijadikan media untuk membangun kesadaran bersama bagi anak-anak yang sarat akan ilmu namun melalui cara yang menyenangkan.

PENUTUP

Melalui kegiatan ini, penulis dan tim memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang dampak yang ditimbulkan apabila kita tidak menjaga lingkungan hidup. Karena perbuatan manusia, makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tanaman juga

turut dirugikan apabila lingkungan sekitar dipenuhi sampah. Melalui PKM ini juga, anak-anak diharapkan tumbuh dengan memiliki komitmen untuk menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta tidak berbuat semena-mena pada hewan dan tumbuhan.

TERIMA KASIH

Pada akhirnya, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama dari pihak-pihak yang turut memberikan dukungan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Usman Firdaus selaku pendiri komunitas MAT PEKI yang telah memfasilitasi kami dengan ruang pelaksanaan serta penyediaan peserta PKM.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan PKM ini. Terakhir, penulis ucapkan pula terima kasih untuk para pihak-pihak yang membantu seluruh proses PKM mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Tanpa pihak-pihak yang terlibat, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90-108.
- Nofiasari, W., & Hutagalung, C. A. (2023). Storytelling sebagai Teknik Pembelajaran Pengembangan Karakter Diri Anak di Rumah Belajar Cahaya Indonesia. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 392-402.
- Nucifera, F. (2020). Penguatan kepekaan lingkungan pada anak usia dini melalui cerita bergambar. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 168-173).
- Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan objek dan daya tarik wisata Sungai Ciliwung berbasis ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621-6632.
- Tristy, M. T., & Aminah, A. (2020). Efektivitas kebijakan pengurangan sampah plastik bagi kelestarian lingkungan hidup di era globalisasi. *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 43-55.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.